

## PELATIHAN MANAJEMEN BISNIS DAN PRODUK BERBASIS SAMPAH NON-ORGANIK BAGI TIM PENGGERAK PKK DESA MERTAK

Sulhaini \*), Rusdan, Rahman Dayani, Baiq Handayani Rinuastuti, Siti Nurmayanti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram  
Jl Majapahit No.62 Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

\*) Email: [sulhaini@unram.ac.id](mailto:sulhaini@unram.ac.id)

### ABSTRAK

Sampah non-organik di Desa Mertak relatif banyak dan berbahaya bagi kehidupan manusia, namun disisi lain sesungguhnya merupakan bahan baku potensial bagi produk ekonomi yang bernilai. Permasalahannya, belum dimanfaatkan secara ekonomi oleh masyarakat dan oleh ibu-ibu Tim Penggerak (TP-PKK) Desa Mertak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan TP-PKK Desa Mertak dan perempuan di Desa Mertak dalam bidang manajemen bisnis, dan pengolahan sampah non-organik menjadi produk bernilai ekonomi, mengurangi sampah non-organik dan dampaknya terhadap lingkungan, serta mendorong TP-PKK dalam memberdayakan kaum perempuan warga Desa Mertak untuk lebih kreatif dalam menggerakkan ekonomi keluarga. Pelaksanaan kegiatan diawali oleh koordinasi dengan pihak-pihak terkait, menyiapkan materi pelatihan, dan melakukan pelatihan manajemen bisnis dan pembuatan produk berbasis sampah non-organik. Setelah pelatihan selesai, tim melakukan pendampingan selama dua bulan dalam suasana akrab dan santai. Pelaksanaan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil bila dilihat dari jumlah peserta, keaktifan, antusiasme dan kemampuan mereka. Pelaksanaan kegiatan ini sangat didukung oleh Kepala Desa Mertak dalam menyiapkan ruang pelatihan, showroom, alat dan perlengkapan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kreativitas dalam merubah sampah non organik menjadi produk bernilai ekonomi dan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci : Manajemen Bisnis, Sampah Non-Organik, TP-PKK

### ABSTRACT

Non-organic waste in Mertak Village is relatively large and dangerous for human life but is a potential raw material for viable economic products. The problem is, it has not been used to create innovative products by the community in general and especially by The Family Welfare Development Activator Team (TP-PKK) of the Mertak Village. The purpose of this community service is to increase the ability of the member of TP-PKK and women in Mertak Village in managing small business and processing of non-organic waste into innovative and more valuable products, reduce non-organic and environmental waste, and encourage TP-PKK in empowering women citizens of Mertak Village to be more creative in driving the family economy. The community services were carried by coordinating with related parties, preparing training materials, and conducting business management training. The community services also provided a training to enhance women skill to create various interesting products with non-organic waste materials. After completion, the team aided with two months in a friendly and relaxed atmosphere. Overall, the activities can be said as successful. This can be seen from the number of participants, their activity, enthusiasm, and ability. Also, this activity was strongly supported by the Mertak Village Head in providing a training room, showroom, various tools, and equipment. The result of this activity is to increase women creativity in converting non-organic waste into products of economic value and have the potential to increase family income.

Keywords: Business Management, Non-Organic Waste, TP-PKK

## PENDAHULUAN

Desa Mertak merupakan satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Pujut. Desa ini terdiri dari 20 puluh lingkungan (dusun) yang meliputi; Dusun Batu Pedang, Berami, Montong Denong, Montong Goleng, Uwung, Serenang, Semondok, Mertak, Tambok, Songgong, Nandus, Lengkok P, Pako, Montong Gerantung, Takar Akar, Tanak Beak, Awang Kebon, Awang Balak, Bumbang, dan Dusun Telok Kateng ([www.kecarat.com/2017/03](http://www.kecarat.com/2017/03)).

Gambaran umum Desa Mertak (Kecamatan Pujut Dalam Angka 2020), menunjukkan bahwa luas wilayah Desa Mertak 1.427 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 7.725 jiwa, tingkat kepadatan 541 jiwa/km<sup>2</sup>, dan jumlah rumah tangga sebanyak 2.429. Dilihat dari fasilitas Pendidikan, terdapat SDN sebanyak enam, SMPN ada dua, dan SMKN satu. Di samping itu, terdapat fasilitas lain seperti, embung tiga buah, menara telepon seluler ada empat, pasar semi permanen satu, toko kelontong 96, hotel empat, hostel/motel lima, dan restoran sebanyak tiga.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pihak-pihak terkait seperti; masyarakat umum, pemerintahan desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa Mertak, dan hasil studi dari sumber data sekunder, secara umum teridentifikasi berbagai potensi dan permasalahan Desa Mertak seperti terlihat pada tabel 1.

Data dalam tabel 1, secara umum menunjukkan bahwa potensi Desa Mertak lebih mengarah ke sektor pariwisata, hal ini terlihat dari relatif banyaknya pantai yang dimiliki (pantai Batu Bereng, Bumbang, Awang, Teluk Ujung, Pudal, Bile Sayak, Terasak). Obyek ini telah menjadi destinasi wisata, namun potensi ini tidak terlepas dari permasalahan yang ada terutama pantai Teluk Ujung, Pudal, Bile Sayak, dan pantai Terasak yakni jalan raya dari pusat perkemahan menuju pantai masih merupakan jalan setapak sehingga pada musim hujan sulit dilalui kendaraan.

Potensi wisata lain seperti; laguna Sari Goang, sarang burung Gosong, pusat ekologi kupu-kupu, areal perkemahan, sanctuary rusa timor, dan Cliff Jumping, telah dimanfaatkan sebagai sarana wisata dan edukasi namun belum maksimal. Disisi lain, fasilitas pendukung seperti; Cottage, ruang serba guna, restoran, pusat informasi, dan lain-lain telah dimanfaatkan dengan baik.

Lahan pertanian sebagai salah satu potensi yang tidak kalah pentingnya bagi Desa Mertak, sangat cocok untuk peternakan, jagung, kacang-kacangan,

kelapa, dan sejenisnya. Khususnya sebagai lokasi peternakan dan pengembangan pakan ternak, hal ini terbukti dengan terpilihnya Desa Mertak menjadi salah satu program 1000 desa sapi Indonesia dan pengembangan pakan ternak oleh Kementerian Pertanian. Namun permasalahan belum dikelola secara profesional karena baru pada tahap penetapan sebagai salah satu program 1000 desa sapi Indonesia (Kecamatan Pujut Dalam Angka, 2020).

Akhirnya fokus pada sampah non-organik yang bersumber dari kemasan produk dengan bahan utama dari plastik, telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang semakin dinamis. Kemasan dari plastik bahkan telah menjadi ciri dari perkembangan kehidupan modern karena bahan plastik memiliki banyak keunggulan terutama penggunaannya yang praktis. Akan tetapi keunggulan ini ternyata diiringi pula oleh dampak negative terhadap lingkungan. Sampah plastik membawa masalah karena merusak kualitas tanah dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk proses pelapukan. Di satu sisi berbahaya bagi kehidupan manusia, namun disisi lain sesungguhnya merupakan bahan baku potensial bagi produk ekonomi bernilai tinggi. Permasalahannya, sampah non-organik ini belum dimanfaatkan secara ekonomi oleh masyarakat khususnya ibu-ibu Tim Penggerak - PKK Desa Mertak.

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan Umum Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2021

NO	Potensi	Usaha Potensial	Permasalahan
1	Lahan pertanian.	a.Peternakan b.Pakan ternak / rumput gajah	Belum dikelola dengan baik / baru pada tahap penetapan sebagai salah satu program 1000 desa sapi Indonesia.
		c. Jagung	Belum ada pengembangan produk yang bernilai ekonomis
		d.Kelapa e.Dan lain-lain	Belum ada pengembangan produk yang bernilai ekonomis
2	Pantai :	a.Batu Bereng b.Bumbang c.Awang	Pengelolaan masih belum maksimal
3	TWA Gunung Tunak :	Wisata :	Dari pusat perkemahan ke pantai , jalan masih merupakan jalan setapak sehingga pada musim hujan sulit dilalui kendaraan.  Pemanfaatan belum maksimal sebagai komoditas sektor jasa  Pemanfaatan cukup bagus
	1. Pantai	a.Teluk Ujung  b.Pudal c.Bile Sayak d.Terasak	
	2. Selain pantai	a. Laguna Sari Goang  b.Sarang burung Gosong  c.Pusat ekologi kupu-kupu  d.Areal Perkemahan  e.Sanctuary rusa timor  f.Cliff Jumping  g.Cottage, ruang serba guna, restoran	
4	Sampah non-organik	Produk bernilai ekonomis	Belum ada pengelolaan

Sumber :

- 1(a,b) <https://globalfm.com/read/2020/10/13>
- 1(c,d,e) Data primer ( hasil observasi/diskusi masyarakat)
- 2. Wikipedia
- 3. Brosur TWA Gunung Tunak oleh Pokdarwis Desa Mertak
- 4. Hasil observasi

Upaya mengurangi dampak tersebut adalah dengan pemanfaatan limbah plastik (sampah non-organik) menjadi produk bernilai ekonomi. Untuk itu tentunya dibutuhkan keterampilan, daya inovasi dan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang bebas dari sampah plastik. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU RI NO. 18 Tahun 2008 (tentang pengelolaan sampah) secara eksplisit dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah pasal 12 dinyatakan, setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Tidak terkecuali, baik dari perorangan, rumah tangga, dusun, desa, sampai ke tingkat pemerintahan yang lebih atas, dianjurkan untuk dapat menangani sampah, baik organik maupun non organik.

Pemerintahan Desa telah menjadi ujung tombak pelayanan publik, dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa. Untuk mendukung keberhasilan pembangunan khususnya di bidang kesejahteraan keluarga, melalui Kepmendagri no.4 tahun 1982, dibentuklah Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP- PKK). Pada masa sekarang, kaum perempuan mampu bergerak pada sektor ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha disertai dengan kemampuan teknik serta pengelolaan usaha tanpa meninggalkan fungsinya dalam keluarga.

Untuk meningkatkan peran perempuan, dapat dilakukan melalui peningkatan usaha-usaha ekonomi kreatif yang salah satunya adalah pengelolaan sampah non-organik yang semula tidak bernilai, mengotori lingkungan, menimbulkan bau, mengganggu kesehatan dan lainnya menjadi barang bernilai ekonomi. Sampah non-organik yang dapat di manfaatkan berupa sampah plastik, bungkus snack, sedotan, kaleng, dan lain sejenisnya. Sementara hasil produknya sangat menarik, antara lain: tas, topi, taplak meja, lampu hias, piring makan dan lain-lain. Prinsipnya adalah meminimalisasi timbulnya sampah, memanfaatkan, dan mendaur ulang sampah (prinsip 3R - *reduce, reuse, recycle*). Dengan prinsip ini akan mendatangkan manfaat ekonomi dan menjadikan lingkungan bersih.

## METODE PELAKSANAAN

Untuk menjamin kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Mertak , LPPM Unram, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan dengan TP-PKK Desa Mertak untuk persiapan pelatihan termasuk pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan tetap mengikuti protokol kesehatan.
- b. Melaksanakan pelatihan; (pertama) Manajemen Bisnis yang meliputi; Manajemen pemasaran, Manajemen produksi , Manajemen keuangan, Manajemen sumber daya manusia, dan Kewirausahaan, (kedua) pelatihan membuat produk bernilai ekonomi berbasis sampah non-organik (Inke, bunga, tas, peci, lampu hias, taplak meja, dan lain-lain)
- c. Pendampingan selama dua bulan sesuai situasi dan tidak bersifat formal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan koordinasi

Pada tanggal 05 Juni 2021, tim pengabdian telah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti; Kepala Desa Mertak , TP-PKK Desa Mertak , dan pihak terkait lainnya bahwa tim pengabdian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unram akan melakukan pelatihan manajemen bisnis dan praktik membuat produk bernilai ekonomi berbasis sampah non-organik. Kemudian pada minggu pertama dan kedua Juni 2021, (a) tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan sesuai yang terdapat di proposal pengabdian, yakni manajemen bisnis dan (b) berkoordinasi dengan tim teknis (tutor) pelatihan membuat produk bernilai ekonomi berbasis sampah non-organik, untuk menyiapkan bahan-bahan pelatihan dan contoh produk yang akan dilatih. Selanjutnya, tanggal 26 Juni 2021, berkoordinasi dengan tim TP-PKK Desa Mertak untuk menentukan ; tempat, waktu, dan jumlah peserta pelatihan. Hasil koordinasi ini disepakati bahwa; (a) tempat pelaksanaan kegiatan di aula cottage TWA Gunung Tunak , (b) kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 03 Juli 2021, (c) jumlah peserta direncanakan sebanyak 15 orang.

## 2. Kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 03 Juli 2021 bertempat di aula cottage Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Kegiatan ini dihadiri oleh Kades dan staf Desa Mertak, Ketua dan pengurus TP-PKK Desa Mertak, dan tim pengabdian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unram, dan Tutor teknis pelatihan sektor kerajinan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 10.00 Wita sampai selesai sekitar jam 15.00 dan diselingi ISOMA jam 12.00 – 13.00, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

(a) Pembukaan oleh MC, selanjutnya diikuti sambutan dari salah seorang tim pengabdian, kemudian sambutan dari Kepala Desa Mertak sekaligus membuka acara pelatihan secara resmi, dan terakhir doa.



Gambar 1. Sambutan sekaligus pembukaan Pelatihan oleh Kepala Desa Mertak

Manajemen produksi , Manajemen keuangan, Manajemen sumber daya manusia, dan Kewirausahaan oleh tim pengabdian (materi pelatihan lampiran 2a ).



Gambar 2. Persiapan Pelatihan oleh Tim Pengabdian dan Tutor

(c). Pelatihan membuat produk bernilai ekonomi berbasis sampah non-organik seperti; Inke, bunga, tas, peci, lampu hias, taplak meja, dan lain-lain ( lampiran 2b )



Gambar 3. Pelatihan membuat produk berbasis sampah non-organik

## 3. Kegiatan Pendampingan.

Pendampingan direncanakan selama dua bulan dan bersifat informal dan tidak terjadwal.

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena , dari hasil evaluasi menunjukkan;

- (a) Motivasi kehadiran peserta 18 orang ( 120 % ) dari 15 orang yang disepakati semula, dan mengikuti dari awal sampai akhir
- (b) Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi terlihat dari tanya-jawab.
- (c) Peserta cukup mampu mempraktikkan materi yang diberikan.
- (d) Adanya dukungan dari Kepala Desa Mertak saat pelatihan dengan menyiapkan ruangan /tempat pelatihan .
- (e) Adanya dukungan penyiapan ruangan showroom produk sebagai sarana promosi sekaligus pemasaran di kantor desa.
- (f) Keseriusan TP- PKK untuk memperdalam penguasaan tentang sampah plastik , kemudian menularkannya kepada kaum perempuan di Desa Mertak.
- (g) Terlihat bahwa outcome dari pelatihan ini mengarah pada proses perubahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis yang berarti mengarah pada peningkatan pendapatan.

### B. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, yakni :

1. Menindak lanjuti pengembangan produk berbahan baku plastik seperti; ingke (piring dari lidi), pot bunga, hiasan dinding, peci, tempat sandal, kotak tisu ,dan lainnya.
2. Membentuk bank sampah setiap rumah sebelum dikumpulkan pada bank sampah kelompok , sebagai sumber bahan baku produksi.
3. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti; Diskoperindakkop Lombok Tengah , LSM yang bergerak dibidang Lingkungan hidup seperti Syawaludin, SE, dkk, Tutor Hj Nurnia, dan lainnya.
4. Perlu memikirkan untuk melakukan kegiatan ini ke arah bisnis, sehingga kata-kata ekonomi kreatif atau produk bernilai ekonomi dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan melalui

penerapan manajemen bisnis ( ada kegiatan bisnis ).

5. Perlu bentuk kelompok sebagai sarana bersama dalam mengembangkan aktivitas bisnis ke depan.
6. Perlu adanya showroom di kantor desa sebagai wahana promosi dan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Kecamatan Pujut Dalam Angka, 2020  
Anonim, <https://globalfm.com/read/2020/10/13>  
Anonim, UU RI NO. 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan sampah .  
[Anonim, Kepmendagri no. 4 tahun 1982,](#)  
Anonim, Kecamatan Pujut Dalam Angka, 2020  
Anonim, 2017, [www.kecarat.com/2017/03](http://www.kecarat.com/2017/03)  
Brosur TWA Gunung Tunak oleh Pokdarwis Desa Mertak , 2019  
Data primer diolah (hasil observasi/diskusi masarakat)  
Wikipedia  
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?search=desa%20mertak&title=Istimewa%3APencarian&fulltext=1&ns0=1>, diakses 05 Juni 2021